

## A Peek at Indonesia Through Podcasts: A Case Study of Language and Culture Diplomacy Through Technology-Based Learning Media for the Darmasiswa Pre-Departure Program

(Mengintip Indonesia melalui Podcast: Studi Kasus Diplomas Bahasa dan Budaya melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Program Pra Keberangkatan Darmasiswa)

Eko Widiyanto<sup>1</sup>, G.G. Weix<sup>2</sup>, Sofi Aulia Rahmania<sup>3</sup>

[eko.widiyanto@walisongo.ac.id](mailto:eko.widiyanto@walisongo.ac.id)

<sup>1</sup>Walisongo State Islamic University Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>University of Montana, United State of America

<sup>3</sup>Kudus State Islamic Institute, Indonesia

### Info Artikel :

### Sejarah Artikel :

Diterima

27 Februari 2023

Disetujui

17 Oktober 2023

Dipublikasikan

31 Oktober 2023

### Keywords :

BIPA, diplomacy,  
podcast

### Kata Kunci :

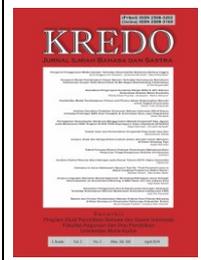
BIPA, diplomasi,  
podcast

### Abstract

*The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia began organizing a departure preparation program for Darmasiswa RI scholarship students prior to leaving for Indonesia. This program is carried out online for ten meetings. The goal is to provide them with introductory Indonesian provisions and local Indonesian culture so they do not experience culture shock. For this reason, this paper describes the online learning process in the pre-departure program of Darmasiswa students. The focus of the discussion was the use of podcasts as a supporting media in Indonesian language and culture diplomacy. The research method used is qualitative descriptive with an auto-ethnography approach. In this learning, podcasts are considered adequate for language and cultural diplomacy. There are also opportunities and challenges in using podcast for international students studying Indonesian. Nonetheless, in general, this media can be recommended as one of the supports for the diplomatic process so that students could get to know Indonesia better, both autonomously and under the guidance of teachers in the class.*

### Abstrak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mulai menyelenggarakan program persiapan keberangkatan bagi mahasiswa penerima beasiswa Darmasiswa RI sebelum berangkat ke Indonesia. Program ini dilakukan secara daring selama sepuluh kali pertemuan. Tujuannya adalah untuk memberi mereka bekal pengantar bahasa Indonesia dan budaya lokal Indonesia sehingga mereka tidak mengalami gegar budaya. Untuk itu, tulisan ini menjelaskan proses pembelajaran daring dalam program persiapan keberangkatan mahasiswa peraih beasiswa Darmasiswa Republik Indonesia. Fokus kajian ini adalah penggunaan podcast sebagai media pendukung dalam diplomasi bahasa dan budaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan auto-etnografi. Dalam pembelajaran ini, podcast dianggap representatif untuk diplomasi bahasa dan budaya. Ada juga peluang dan tantangan dalam menggunakan podcast untuk pemelajar internasional yang belajar bahasa Indonesia. Meskipun demikian, secara umum, media ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu dukungan untuk proses diplomasi sehingga siswa dapat mengenal Indonesia secara komprehensif, baik secara mandiri maupun di bawah bimbingan pengajar di kelas.



## PENDAHULUAN

Puluhan tahun program Darmasiswa Republik Indonesia mewarnai jalur diplomasi lunak Indonesia melalui bahasa, sastra, dan budaya. Berdasarkan catatan laman kemdikbud.go.id, program ini telah eksis sejak tahun 1974 dan telah meluluskan ribuan alumni. Program yang didesain dalam bentuk *short course* bagi mahasiswa asing ini memiliki daya tarik luar biasa bagi pemelajar internasional. Sebagai peraih beasiswa, pemelajar internasional berhak tinggal selama satu tahun di Indonesia untuk belajar bahasa dan budaya di kampus-kampus penyelenggara (Rostini & Aminah, 2019; Candy, 2022; Muliastuti & Purbarani, 2023).

Selama puluhan tahun menunjukkan eksistensinya, tahun 2023 program Darmasiswa memperoleh sentuhan baru. Kemdikbud melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa merilis satu program esensial berupa persiapan keberangkatan Darmasiswa. Program ini merupakan kelas 10 pertemuan mengenal Indonesia secara daring sebelum *awardee* Darmasiswa bertolak ke Indonesia. Mereka dibekali kelas bahasa dan budaya Indonesia virtual melalui Zoom. Signifikansi program ini adalah memberikan efek *warming up* bagi pemelajar sebelum benar-benar menginjakkan kaki ke Indonesia.

Menilik pandangan pemelajar terhadap program ini, mereka merasa beruntung dan bersyukur karena dapat “mengintip Indonesia” selama sepuluh pertemuan dengan tutor berkompeten. Banyak hal disuguhkan dalam kelas 10 pertemuan tersebut. Tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata, mereka juga dikenalkan dengan budaya dan norma Indonesia. Setidaknya, mereka tahu kota mana yang akan mereka singgahi selama

satu tahun nanti, apa saja makanan yang akan mereka temui, dan ke mana menghabiskan waktu di akhir pekan untuk menghilangkan rasa rindu kampung halaman.

Senyampang dengan euforia persiapan keberangkatan, tujuan program ini juga diharapkan mampu menjadi langkah preventif kemungkinan gegar budaya (*culture shock*) pada hari-hari pertama pemelajar. Bukan tidak mungkin, lingkungan baru, cuaca yang berbeda, nilai dan norma yang asing, dan segala keunikan di Indonesia akan mengakibatkan terjadinya gegar budaya pemelajar. Berbagai evaluasi pada program ini juga tidak sedikit pemelajar yang akhirnya putus program karena tidak hanya mengalami gegar budaya, melainkan juga sampai depresi. Hal yang sepatutnya tidak terjadi dan perlu ditemukan solusi-solusi terbaik (Rostini & Aminah, 2019; Hermanto, et. al., 2020; Dwichaeka & Palupi, 2022).

Berkaca pada dimensi BIPA, sejatinya BIPA tidak hanya dipandang sebagai program, ilmu, karier, atau industri. Namun, BIPA juga memiliki irisan dimensi yang sangat krusial, yakni sebagai sarana diplomasi (Widianto, 2021). Dengan kata lain, Suhardijanto (2016) menyatakan bahwa BIPA memiliki dimensi sebagai strategi kebudayaan. BIPA digunakan sebagai langkah memperkenalkan budaya Indonesia pada warga internasional. Di sisi lain, BIPA juga diajarkan melalui budaya-budaya Indonesia.

Sayangnya, program persiapan keberangkatan Darmasiswa ini belum dipersiapkan secara optimal. Hal ini dapat dimaklumi karena program tersebut terlaksana di tahun pertama. Terdapat evaluasi internal dan eksternal program. Isu

internal menyoal pada kurikulum program yang tidak terakomodasi pada Standardisasi BIPA (Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017). Pada kurikulum BIPA tersebut, hanya diatur level BIPA 1 s.d. BIPA 7. Sementara itu, level pra-pemula tidak memiliki acuan pelaksanaannya. Dengan demikian, imbasnya adalah tidak tersedianya bahan ajar yang memadai untuk pelaksanaan program persiapan keberangkatan Darmasiswa pada tahun 2023.

Konsekuensinya, materi yang digunakan adalah *Buku Saku Tujuh Hari Pertama di Indonesia* (Hapsary, et. al., 2014) yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. Buku ini sejatinya tidak tepat jika digunakan sebagai materi utama dalam kelas 10 pertemuan tersebut. Hal ini disebabkan buku tersebut merupakan buku pengayaan. Buku pengayaan berfungsi sebagai suplemen atau penunjang belajar mandiri pemelajar. Perlu ada buku ajar yang dapat digunakan sebagai acuan aktivitas di kelas (Yanti & Asrizal, 2019).

Secara kualitas kelas daring, media yang digunakan juga harus lebih sportif. Zoom adalah ruang maya yang secara paradigmatis dapat dipandang sebagai sarana-prasarana kelas. Artinya, Zoom tidak dapat mengambil alih kedudukan media pembelajaran berbasis virtual. Perlu ada dukungan media pembelajaran yang relevan dalam proses kelas daring tersebut. Salah satu yang dapat dimanfaatkan adalah siniar (*podcast*). Melalui media ini, pemelajar dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Selain itu, *podcast* juga dekat dengan generasi saat ini.

Deskripsi empiris di atas mendireksi diskusi ilmiah pada artikel ini untuk mendeksripsikan dan menganalisis

peluang, tantangan, dan solusi akademis program persiapan keberangkatan Darmasiswa. Salah satu solusi yang akan dibahas adalah pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran representatif. Dengan demikian, program Darmasiswa dapat dimanfaatkan secara optimal dan paripurna oleh pemelajar internasional yang memperolehnya (Tahmida, et. al., 2022).

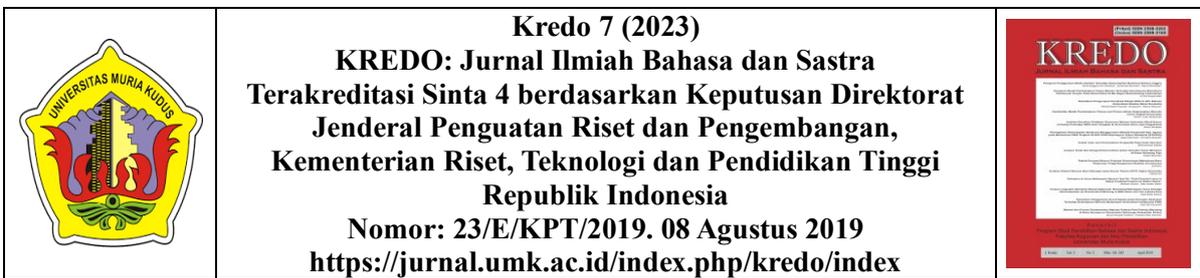
## KAJIAN TEORI

### Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing merupakan bentuk pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing atau selain penutur jati. Oleh karena itu, pengajaran BIPA dikategorikan sebagai pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam praktik pengajaran ini berada pada dimensi pengajaran bahasa kedua (L2). Dengan demikian, paradigma multidimensi perlu digunakan dalam pembelajaran BIPA (Nicora, 2021; Engelenhoven, et. al., 2021; Manns, et. al., 2019; Klamer, 2015; Goebel, 2008).

### Program Darmasiswa Republik Indonesia

Terdapat beberapa program beasiswa strategis dalam BIPA, seperti Darmasiswa Republik Indonesia, Kemitraan Negara Berkembang, hingga beasiswa institusional. secara spesifik, program Darmasiswa RI menjadi salah satu program representatif yang pengelolaannya telah berlangsung sangat lama. Program ini diklaim telah berlangsung sejak tahun 70-an sebagai salah satu wujud strategi diplomasi. Pemelajar BIPA yang menjadi *awardee* beasiswa ini akan belajar selama satu tahun di Indonesia. Mereka menempuh



pendidikan non-degree untuk belajar bahasa dan budaya di kampus representatif Indonesia (Yulianti, 2020; Tebe, 2020; Sumarti, et. al., 2020).

### Podcast sebagai Bahan Ajar

Podcast atau siniar merupakan bentuk terkini dari keterampilan *broadcasting*. Podcast berasal dari kata I-pod dan *broadcasting*. Sebuah aplikasi fitur yang dahulunya menjadi istimewa di gawai I-pod keluaran Apple. Namun, saat ini menjadi populer karena telah banyak aplikasi penyedia layanan podcast yang dapat diterapkan di gawai Android seperti Spotify, Breaker, Google Podcast, dan sebagainya (Zellatifanny, 2020; Kencana, 2020).

Podcast yang pada awalnya menjadi media simakan umum, kini banyak dimodifikasi sebagai salah satu media pembelajaran inovatif. Pasalnya, podcast menyuguhkan informasi dengar yang instan dan ramah anak muda. Konten di dalamnya dapat diputar berulang kali. Berbeda dengan siaran radio yang tidak dapat dinikmati di luar jadwal siaran reguler. Podcast kemudian menjadi salah satu konten yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran menyimak dalam keterampilan berbahasa (Mayangsari & Tiara, 2019; Sudarmoyo, 2020; Farhan, 2022).

### METODE PENELITIAN

Secara pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dengan jenis autoetnografi. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses interaksi penelitian, yakni pembelajaran di dalam kelas (Shakka, 2019). Adapun pendekatan teoretis yang digunakan adalah analisis

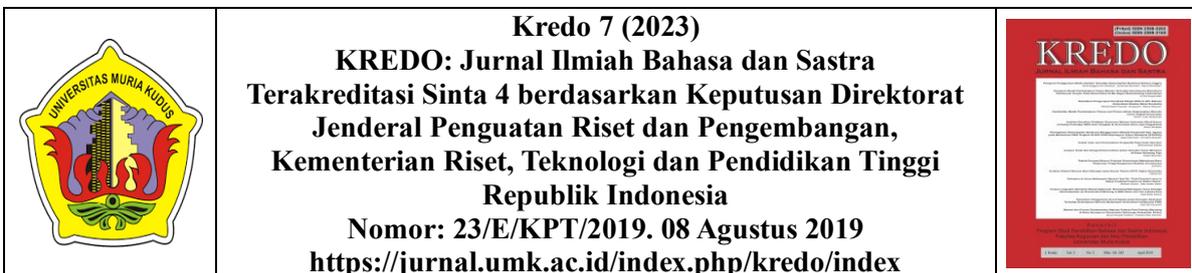
wacana kelas. Data penelitian ini adalah tanggapan dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran BIPA program persiapan keberangkatan Darmasiswa RI. Sementara itu, sumber data didapatkan dari proses pembelajaran BIPA selama 10 pertemuan. Setting penelitian terjadi secara virtual melalui Zoom, setiap pukul 22.00-24.00 WIB. Mitra penelitian adalah pemelajar dari berbagai negara di Afrika, yaitu Aljazair, Afrika Selatan, Sierre Leone, Ghana, Gambia, Tunisia, dan Nigeria. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi dan pedoman wawancara, sedangkan instrumen analisisnya menggunakan kartu data. Sajian hasil analisis yang digunakan adalah model informal (Doyle, et. al., 2020; Nassaji, 2020; Abdussamad & Sik, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dielaborasi beberapa persoalan mengenai digitalisasi BIPA, *podcast* sebagai media pembelajaran BIPA, desain *podcast* BIPA, dan peluang serta tantangan dalam implementasinya.

#### Digitalisasi BIPA

BIPA dan digitalisasi bukanlah konsep baru. Sejak pandemi covid 19, digitalisasi BIPA banyak diperbincangkan oleh peneliti dan praktisi BIPA pada diskusi-diskusi ilmiah (Hardini, et. al., 2021; Septriani, 2021; Siahaan, et. al., 2023). Konsep digitalisasi BIPA tidak sebatas pada cara mengajarkan BIPA secara virtual. Akan tetapi, konsep ini harus dikembangkan pada ranah pendigitalan komponen pembelajarannya, seperti akses yang lebih luas pada bahan ajar BIPA, media pembelajaran berbasis digital, evaluasi berbasis daring, dan sebagainya. Bahkan, kini sudah saatnya BIPA disandingkan dengan teknologi AI



(*Artificial Intelligence*) yang berkembang pesat di era disrupsi ini.

### **Podcast sebagai salah satu media pendukung program Persiapan Keberangkatan Darmasiswa**

Setuju atau tidak, perkembangan jurnalisme saat ini sudah bergeser pada tren digital. Oleh sebab itu, podcast menjadi sangat populer di tengah masyarakat digital saat ini. Podcast menawarkan kemudahan, efisiensi, dan efektivitas komunikasi lisan. Fitur-fitur ini dapat diadaptasi sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya BIPA. Tidak hanya mampu mendongkrak keterampilan menyimak pemelajar, podcast juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan berbicara pemelajar (Saragih, et. al., 2022).

Secara empiris, podcast memiliki kontribusi penting dalam program persiapan keberangkatan Darmasiswa tahun 2023. Pada rombongan belajar Asia Pasifik dan Afrika 6, terdapat pemelajar dari Aljazair, Afrika Selatan, Sierre Leone, Ghana, Gambia, Tunisia, dan Nigeria. Pemelajar dari negara tersebut ternyata antusias saat mendapatkan materi melalui podcast. Selain dapat didengarkan berulang kali, mereka juga antusias terhadap topik-topik kebudayaan yang dibahas dalam podcast. Adapun podcast yang disajikan adalah podcast Indonesia, salah satunya podcast “Siniar Pelajar” (Part of #KultumAsmara Podcast) yang secara reguler mengudara di Spotify dan Apple Podcast.

### **Desain Podcast BIPA**

Sejauh ini, dapat dikatakan tidak ada podcast yang secara khusus dapat digunakan untuk pembelajaran BIPA.

Karakteristik bahasa yang digunakan di dalam pembelajaran BIPA tentu berbeda dengan media pada umumnya, karena paradigma pembelajaran BIPA berada pada domain bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Untuk itu, kosakata, fitur kebahasaan, dan tata bahasa perlu disesuaikan dengan level pemelajarnya. Dalam konteks BIPA, level pemelajar dibagi menjadi tujuh standar. Kriterianya diatur dalam Standardisasi BIPA pada Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017.

Mengacu pada kebutuhan dan tuntutan kurikulum tersebut, podcast yang sudah ada tidak dapat sepenuhnya menjawab kebutuhan. Seharusnya, podcast yang digunakan dalam pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan level pemelajar. Hal ini tidak berarti mengesampingkan keautentikan materi ajar. Namun, penyesuaian tersebut difungsikan agar materi yang dipelajari oleh pemelajar tepat sasaran. Selain itu, gradasi budaya yang disajikan juga perlu ditata dari nilai-nilai paling sederhana hingga kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang didapatkan oleh pemelajar juga lebih holistik dan komprehensif (Zunaidah, et. al., 2021).

Akhirnya, meninjau podcast yang tersedia secara luas di platform seperti Spotify dan Apple Podcast, lebih tepat guna untuk pemelajar BIPA level menengah-lanjut (BIPA 4 s.d. 7). Sementara itu, masih ada kekosongan ruang kebutuhan materi pada BIPA level 1-3. Alasannya ada pada persoalan kosakata, fitur kebahasaan, tata bahasa, gradasi materi, muatan budaya, dan ketidakformalan bahasa. Persoalan ini tidak dapat dihadapkan pada pemelajar BIPA level dasar-menengah.

	<p><b>Kredo 7 (2023)</b>  <b>KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra</b>  <b>Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat</b>  <b>Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,</b>  <b>Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi</b>  <b>Republik Indonesia</b>  <b>Nomor: 23/E/KPT/2019. 08 Agustus 2019</b>  <a href="https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index">https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index</a></p>	
--	--	--

## Peluang dan Tantangan

Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran guna menunjang proses belajar pada program persiapan keberangkatan Darmasiswa Republik Indonesia tidak lepas dari peluang dan tantangan. Langkah ini memunculkan beragam peluang antara lain 1) digitalisasi BIPA menjadi keniscayaan; 2) podcast menjadi salah satu wujud digitalisasi BIPA yang menjanjikan; 3) diplomasi budaya melalui BIPA lebih masif dan kontekstual melalui podcast; dan 4) pemelajar dapat swabelajar/belajar mandiri untuk meningkatkan kapasitas kebahasaannya melalui podcast (Ummah, et. al., 2020; Zellatifanny, 2020).

Namun demikian, tantangan yang dihadapi juga tidak mudah. Podcast yang sudah ada hanya dapat dimanfaatkan untuk pemelajar pada level menengah-mahir/lanjut. Sementara itu, podcast untuk mendukung pembelajaran BIPA pada level dasar-menengah belum tersedia. Oleh karena itu, kebutuhan ini dapat diisi sekaligus menjadi tantangan akademisi, peneliti, praktisi, dan pegiat BIPA. Perlu ada podcast yang secara khusus diproduksi untuk pemelajar BIPA level 1-3. Dengan demikian, program BIPA khususnya persiapan keberangkatan Darmasiswa Republik Indonesia dapat memanfaatkannya secara optimal.

Berdasarkan tanggapan pemelajar, belajar bahasa Indonesia menggunakan podcast merupakan pengalaman yang

sangat menyenangkan. Mereka mendapatkan “sisi lain” pemahaman tentang Indonesia. Perspektif baru mereka dapatkan melalui podcast karena lebih kontekstual. Akan tetapi, banyak hal menantang yang ditemukan seperti jenis kosakata yang berbeda (ragam formal dan nonformal), kata baku dan tidak baku, serta nada dan aksan yang berbeda (aspek prosodi yang beragam dalam bahasa Indonesia). Hal mendasar inilah yang menjadi tantangan bagi pengajar dan pegiat BIPA untuk dikembangkan.

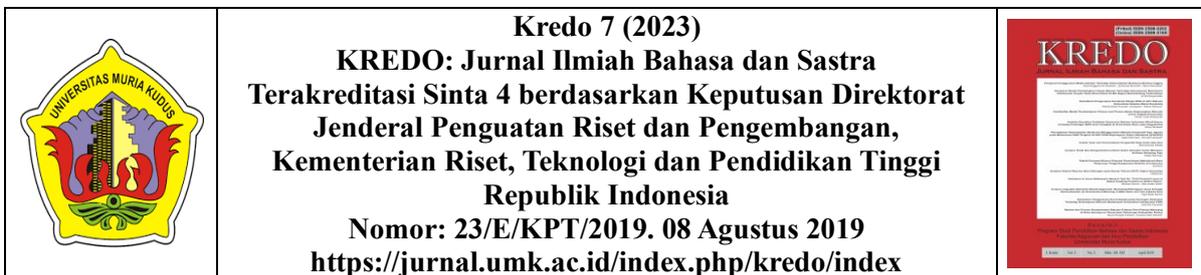
## SIMPULAN

Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran BIPA dalam program persiapan keberangkatan Darmasiswa Republik Indonesia memiliki peluang sekaligus tantangan yang beragam. Oleh sebab itu, tantangan tersebut dapat digunakan sebagai ruang pengembangan BIPA baik sebagai ilmu, program, karier, industri, maupun strategi kebudayaan. Podcast yang ada selama ini hanya mampu digunakan sebagai media pembelajaran BIPA pada level menengah-lanjut/mahir. Sementara itu, masih terdapat ruang kosong untuk mengembangkan podcast pada level dasar-menengah dengan indikator-indikator sesuai kriteria yang ada di dalam standarisasi BIPA. Tantangan ini tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Namun demikian, akademisi, pengajar, praktisi, pegiat BIPA juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Beltramello, A., Nicora, F. (2021). Captioning and Revoicing Activities to Learn Italian as



a Foreign Language: a Didactic Proposal for Children. *The Journal of Language and Teaching Technology*, 3, 1-23.

Candy, R. L. A. (2022). Indonesia Soft Power Diplomacy Towards Madagascar Via Education and Cultural Exchange: Darmasiswa Scholarship Period 2016-2019. *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., McCann, M. (2020). An Overview of the Qualitative Descriptive Design Within Nursing Research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443-455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>.

Dwichaeka, G. A., Palupi, M. A. (2022). Adaptasi Mahasiswa Asing di Indonesia (Studi Adaptasi Antarbudaya Darmasiswa yang Melaksanakan Studi di Solo. *Disertasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 64-71. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>.

Goebel, Zane. (2008). Language, Class, and Ethnicity in Indonesia. *Bijdragen Tot De Taal-, Land-En Volkenkunde. Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*. 164 (1), 69-101. <http://dx.doi.org/10.1163/22134379-90003700>.

Hapsary, Ira, et. al. (2014). *Buku Saku Tujuh Hari Pertama di Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.

Hardini, T. I., Setyarini, S., Harto, S. (2021). Remote Learning Implemented by BIPA Teachers During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 122-136. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i1.35050>.

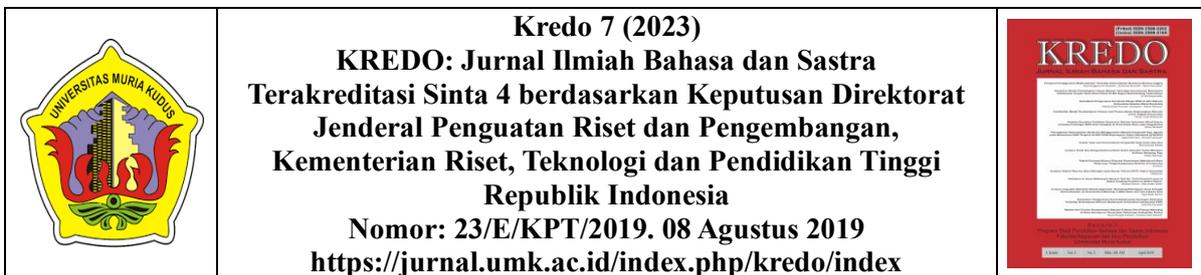
Hermanto, H., Sudaryanto, S., Febriana, C. (2020). Pengembangan Buku Berbasis Ensiklopedia untuk Mata Kuliah Budaya Indonesia Program Darmasiswa. *Pena Literasi*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.20-28>.

Kencana, W. H. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand: Studi Deskriptif Podcast di Indonesia. *Commed Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 191-207. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1547>.

Klamer, M. (2015). *Language as a Time Machine. Dissertation*. Leiden.

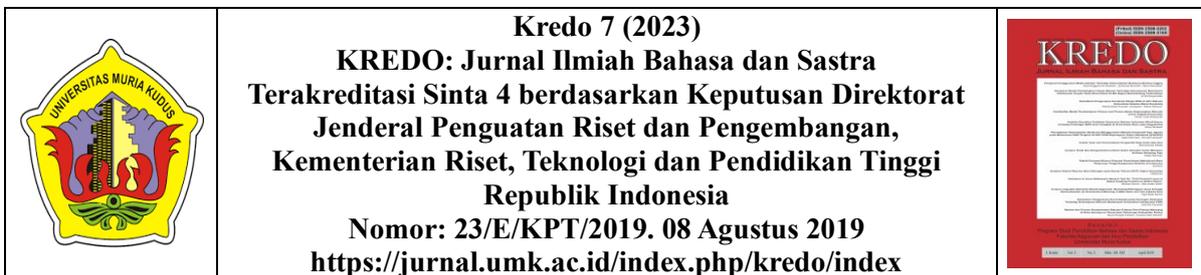
Manns, H., Cole, D., Goebel, Z. (2019). Indonesia and Indonesian. *In Contact Talk*, 29-39. Routledge.

Mayangsari, D., Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 126-135.



<https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>.

- Muliastuti, L., Purbarani, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Berbahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing Alumni Program Darmasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Sarwahita*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.1>.
- Nassaji, H. (2020). Good Qualitative Research. *Language Teaching Research*, 24(4), 427-431. <http://dx.doi.org/10.1177/1362168820941288>.
- Nazarudin N., Engelenhoven A.T.P.G. van (Eds.). (2021). *On Language, Education, Politics, and Identity: A Cross-Linguistic Perspective*. Hauppauge, NY: Nova Science Publishers.
- Rostini, D., Aminah, A. (2019). Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Manajemen Kelas bagi Penutur Asing (BIPA) Program Darmasiswa (Penelitian Kualitatif Deskriptif Program BIPA darmasiswa di UPT Balai Bahasa UPI). *Media Nusantara*, 16(1), 91-100. <https://doi.org/10.30999/medinus.v16i1.684>.
- Saragih, J. E., Suratmi, T., Bakrie, B. (2022). Pengaruh Pemilihan Bahasa, Tema dan Durasi Sinar terhadap Jumlah Pendengar Sinar *Juwita Ja BIPA. Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 12(4), 356-367. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i4.2712>.
- Septriani, H. (2021). Strategi Digitalisasi dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh (PJJ) di Wina, Austria. *Prosiding: Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 125-133. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Shakka, A. (2019). Berbicara Autoetnografi: Metode Reflektif dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya*, 14(1). <https://doi.org/10.34050/jlb.v14i1.9449>.
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca pada Pengajaran BIPA Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 160-165. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1186>.
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i2.212>.
- Suhardijanto, Totok. (2016). Tantangan dan Peluang Pengembangan BIPA di Masa Mendatang: Penguatan Dimensi-dimensi BIPA. *Prosiding Semar BIPA 2016, I*, 10-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumarti, S., Iing, S., Eka, S. A. (2020). Lintas Budaya (Interkultural) dalam Pembelajaran Berbicara bagi Peserta BIPA Darmasiswa di Universitas Lampung. *Prosiding KipBIPA*. Lampung: Universitas Lampung.



- Tahmida, N. S., Susanto, G., Suyitno, I. (2022). Media Digital untuk Membangun Kemampuan Literasi Komunikasi dalam Kegiatan Tutorial Program BIPA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 168-193.
- Tebe, T. (2020). Adaptasi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Darmasiswa di Universitas Negeri Medan. *Disertasi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ummah, A. H., Khatoni, M. K., Khairurromadhan, M. (2020). Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang dan Tantangan. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(2), 210-234.  
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i2.2739>.
- Widianto, E. (2021). Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia oleh Pemelajar BIPA Level Dasar (BIPA 1) di Hanoi Vietnam. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*, 3(2), 52-59.  
<https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i2.3292>.
- Yanti, Y., Asrizal, A. (2019). Pengertian, Jenis-jenis, dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Hand Out, Modul, Buku (Diklat, Buku Ajar, Buku Teks), Lks dan Pamflet.  
<http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/3w7nu>.
- Yulianti, N. K. D. (2020). Epic Ramayana as a Medium for Teaching Indonesian Culture and Language: A Perspective of Darmasiswa Students. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 3(1), 15-19. <https://doi.org/10.31091/lekesan.v3i1.1080>.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content Through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Pekommas*, 5(2), 117-132.  
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>.
- Zunaidah, A., Amalia, M. N., Sari, C. C., Zamahsari, G. K., Febrian, Z. (2021). Learning a Foreign Language During a Pandemic: Developing Podcast for Listening Skill of Beginner-Level BIPA Learners. *1st Umgeshic: International Seminar on Health, Social Science and Humanities*, 464-474. Atlantis Press.